

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Harga Saham

##### 1. Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto:

“Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.<sup>1</sup>

Menurut Tendelilin:

“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro”.<sup>2</sup>

Menurut Azis:

“Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian dari harga saham menurut Anoraga et. all:

“*Market price* atau harga pasar merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan Karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: BPF, 2012), hal.106

<sup>2</sup> Eduardus Tandililin, *Portofolio Dan Investasi Teori*,..... hal.133

<sup>3</sup> Azis, Musdalifah dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hal. 80

<sup>4</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarta, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 29

Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut. Nilai harga saham berubah sepanjang waktu. Nilai harga suatu saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi antara penjual dan pembeli saham tersebut.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap

harga saham dibursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat.<sup>5</sup>

Salah satu contoh harga saham adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko apabila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

## 2. Pengelompokan Harga Saham

Menurut Pandji dan Piji, harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

### a. Harga Nominal

Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, yang digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.<sup>6</sup>

### b. Harga Saham Perdana

Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham. Jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang

---

<sup>5</sup>OJK, *Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah*, dalam <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>. Diakses pada 11 Agustus 2021, pukul 18.49

<sup>6</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Pasar*,.... hal. 60

disebut dengan agio (*premium*). Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut adalah disagio (*discount*).

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik. Sebaliknya untuk saham yang kurang peminatnya, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

### 3. Pengertian Saham

Menurut Anoraga, et.all:

“Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.”<sup>7</sup>

Menurut Darmadji, et. all:

“Saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”<sup>8</sup>

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relatif cepat. Sementara

---

<sup>7</sup> Ibid., hal. 58

<sup>8</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006), hal. 5

bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa dividen. Adapun jenis-jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferren stock*) dan saham komulatif preferen (*commulative preferren stock*).<sup>9</sup>

Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* dan *capital loss*.<sup>10</sup> Beberapa karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan antara lain: (a) *limited risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan ke dalam perusahaan, (b) *ultimate control*, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan, (c) *residual claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan, pemegang saham memiliki posisi junior dibanding pemegang obligasi atau kreditor.<sup>11</sup>

#### 4. Analisis Saham

Analisis saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

---

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 240

<sup>10</sup> Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), hal. 33

<sup>11</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal.....* hal. 5

- a. Analisis Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu.<sup>12</sup>

Menurut Sutrisno:

“Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume transaksi yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu.”

Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham.<sup>13</sup>

- b. Analisis Fundamental merupakan faktor yang erat kaitanya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.<sup>14</sup> Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi,

---

<sup>12</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2005), hal.349.

<sup>13</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 330.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.315

sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional, faktor makro ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional.

Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang rutin diterbitkan. Terinci dalam berbagai variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *net profit margin*, *return on equity debt to equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.<sup>15</sup>

Adapun investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut<sup>16</sup> :

### a. Kondisi fundamental emiten

---

<sup>15</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 335.

<sup>16</sup> Ali Arifin, *Membaca Saham*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hal.23

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

b. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

c. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil resikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Valuta asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

e. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

f. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

g. *News dan rumors*

Yang dimaksud *news dan rumors* adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu

masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diatas adalah faktor internal atau mikro ekonomi dari perusahaan yaitu salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga variabel tersebut merupakan suatu alat analisis rasio keuangan.

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.<sup>17</sup> Analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

## **B. Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu.<sup>18</sup> Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah

---

<sup>17</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 139

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 7

dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

Menurut Harahab:

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”<sup>19</sup>

Menurut Kasmir:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”<sup>20</sup> Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Sedangkan Menurut Irham Fahmi:

“Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.”<sup>21</sup> Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

## 2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

---

<sup>19</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Cetakan ke-7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 297

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 93

<sup>21</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan.....* hal. 107

Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan<sup>22</sup>, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **3. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

- a. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>23</sup> Kurangnya likuiditas akan

---

<sup>22</sup> Ibid., hal. 109

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,.... hal 151.

menghalangi perusahaan dalam mendapatkan dari diskon, mengarah pada penjualan investasi, hingga bisa menyebabkan kebangkrutan.<sup>24</sup>

- b. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.<sup>25</sup> Rasio profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu.
- c. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Menurut Sutrisno rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.<sup>26</sup>
- d. Rasio aktivitas Menurut Kasmir, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>27</sup> Bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua sumber daya

---

<sup>24</sup> John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan, Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 186.

<sup>25</sup> M.Hanafi Mamduh, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2017), hal. 8

<sup>26</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori....* hal. 217.

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan....* hal. 9

aktiva atau aset-aset yang dimilikinya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Dari jenis-jenis rasio diatas hanya beberapa rasio yang digunakan didalam penelitian ini. Rasio-rasio yang dipilih antara lain rasio profitabilitas (*Net Profit Margin dan Return On Equity*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

### C. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. (*Net Profit Margin*) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.<sup>28</sup> Rumus untuk NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini menginterpretasikan tingkat efesiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu, semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

---

<sup>28</sup>Indra Bastian, Suhardjono, *Akuntansi Perbankan. Edisi 1.* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 13

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka ingin tahu atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kerugian. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Bolton dan Weigand mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>29</sup>

#### **D. *Return on Equity (ROE)***

*Return on Equity (ROE)* adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri dan sering dipakai oleh para

---

<sup>29</sup> Ina Rinati, "Pengaruh NPM, ROA",.....Diakses pada tanggal 2 juni 2020, pukul 19.33

investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik).<sup>30</sup> Rumus untuk ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investasi yang paling sering digunakan dalam menilai sebuah perusahaan. Dalam perhitungannya, secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham, semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka ROE akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi.

*Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat keefisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya return sahamnya. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli.

#### **E. Debt to Equity Ratio (DER)**

---

<sup>30</sup>Budi Rahardjo, *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal. 171.

*Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Tujuan dari rasio solvabilitas ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.<sup>31</sup> *Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.<sup>32</sup> Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.<sup>33</sup> DER yang aman < 50%, makin kecil makin baik. Rumus untuk mencari besarnya DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Perusahaan dengan DER yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba

---

<sup>31</sup>Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hal. 7

<sup>32</sup> Hery, *Balanced Scorecard for Business*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hal. 23

<sup>33</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta:CAPS, 2013), hal. 115

perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut:

Haslita Nisa,<sup>34</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini bahwa secara parsial variabel CR, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Haslita variabel *independent* CR (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), ROE (X<sub>3</sub>), TATO (X<sub>4</sub>), EPS (X<sub>5</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertanian periode 2012-2015. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga

---

<sup>34</sup>Haslita Nisa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015,” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 7, No. 05, 2016. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2021, pukul 18.56

Saham. Studi kasus yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Asep Alipudin, Resi Oktaviani,<sup>35</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh NPM, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI secara simultan. Hasil dari penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Tetapi secara parsial, menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Asep variabel *independent* EPS (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), DER (X<sub>4</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertanian periode 2012-2015. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti

---

<sup>35</sup> Asep Alipudin, Resi Oktaviani, “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI,” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Vol. 2, No. 1, 2015. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2021, pukul 18.58

variabel *independent* NPM ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Putu Dina Aristya Dewi,<sup>36</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ini EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham pada *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Putu variabel *independent* EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), PBV ( $X_3$ ) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertanian periode 2012-2015. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel *independent* NPM ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang

---

<sup>36</sup> Putu Dina Aristya Dewi, “Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI,” *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 4, No. 1, 2014. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2021, pukul 19.00

digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat,<sup>37</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Putu variabel *independent* ROA (X<sub>1</sub>), NPM (X<sub>2</sub>), EPS (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

---

<sup>37</sup> Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 2, 2016. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2021, pukul 19.04

Dorothea Ratih,<sup>38</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh EPS, PER, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi saham, hendaknya juga memperhatikan tingkat *Earning Per Share*, karena dalam penelitian ini *Earning Per Share* memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap Harga Saham. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Putu variabel *independent* EPS (X<sub>1</sub>), PER (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi

---

<sup>38</sup> Dorothea Ratih, “Pengaruh EPS, PER, DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI,” *Journal Economic* Vol. 1, No. 2, 2013. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2021, pukul 19.07

kasus yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Angga Bayu Saputra,<sup>39</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh NPM, ROI, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh NPM, ROI, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini NPM, ROI dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Putu variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>), ROI (X<sub>2</sub>), ROE (X<sub>3</sub>) dan DER (X<sub>4</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

---

<sup>39</sup> Angga Bayu Saputra, *Skripsi: “Analisis Pengaruh NPM, ROI, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI,”* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011), hal. 14

Ema Novasari,<sup>40</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian ini PER dan EPS tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, ROA dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan PER, EPS, ROA dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Putu variabel *independent* PER (X<sub>1</sub>), EPS (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>) dan DER (X<sub>4</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

---

<sup>40</sup> Ema Novasari, *Skripsi: “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011,”* (Semarang: UNS, 2011), hal.8

Gede Priana Dwipratama,<sup>41</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI).” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. Hasil dari penelitian ini Earning Per Share (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (PBV, DER, EPS, DPR dan ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian Putu variabel *independent* PBV (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), EPS (X<sub>3</sub>), DPR (X<sub>4</sub>) dan ROA (X<sub>5</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel *independent* NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) dan variabel *dependent* (Y) yaitu Harga Saham. Studi kasus yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

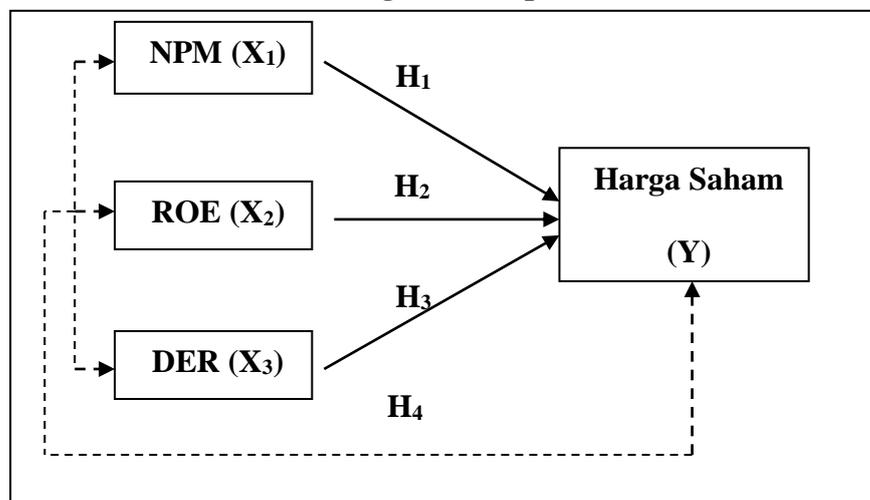
---

<sup>41</sup> Gede Priana Dwipratama, *Skripsi: “Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI),”* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2015), hal. 20

## G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.<sup>42</sup> Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Variabel bebas (X) dari NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>) sedangkan variabel terikat adalah Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di BEI.

<sup>42</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 256.

**Keterangan:**

H<sub>1</sub> : Pada hipotesis 1 menjelaskan mengenai pengaruh variabel NPM (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

H<sub>2</sub> : Pada hipotesis 2 menjelaskan mengenai pengaruh variabel ROE (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

H<sub>3</sub> : Pada hipotesis 3 menjelaskan mengenai pengaruh variabel DER (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

H<sub>4</sub> : Pada hipotesis 4 menjelaskan secara bersama-sama yaitu NPM (X<sub>1</sub>), ROE (X<sub>2</sub>) dan DER (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

**H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>43</sup> Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9

- H<sub>2</sub> : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Debt of Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- H<sub>4</sub> : Diduga *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt of Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.